

**PERSEPSI NASABAH TENTANG PEMBIAYAAN
DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
STUDI KASUS DI BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH
(BTM) DESA KANDANGSERANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

AISYAHTUL ABROR

NIM. 4221087

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERSEPSI NASABAH TENTANG PEMBIAYAAN
DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
STUDI KASUS DI BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH
(BTM) DESA KANDANGSERANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

AISYAHTUL ABROR

NIM. 4221087

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyahtul Abror
NIM : 4221087
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Nasabah Tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Aisyahtul Abror
NIM. 4221087

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aisyahatul Abror

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya
kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Aisyahatul Abror

NIM : 4221087

Judul Skripsi : **PERSEPSI NASABAH TENTANG PEMBIAYAAN
DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
STUDI KASUS DI BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH
(BTM) DESA KANDANGSERANG**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera
dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Oktober 2025
Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag
NIP. 197502111998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : Aisyatul Abror
NIM : 4221087
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Nasabah Tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan penguji

Penguji I

Aenurofik, M.A

NIP. 198201202011011001

Penguji II

Husni Awali, M.M.

NIP. 198909292019031016

Pekalongan, 30 Oktober 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



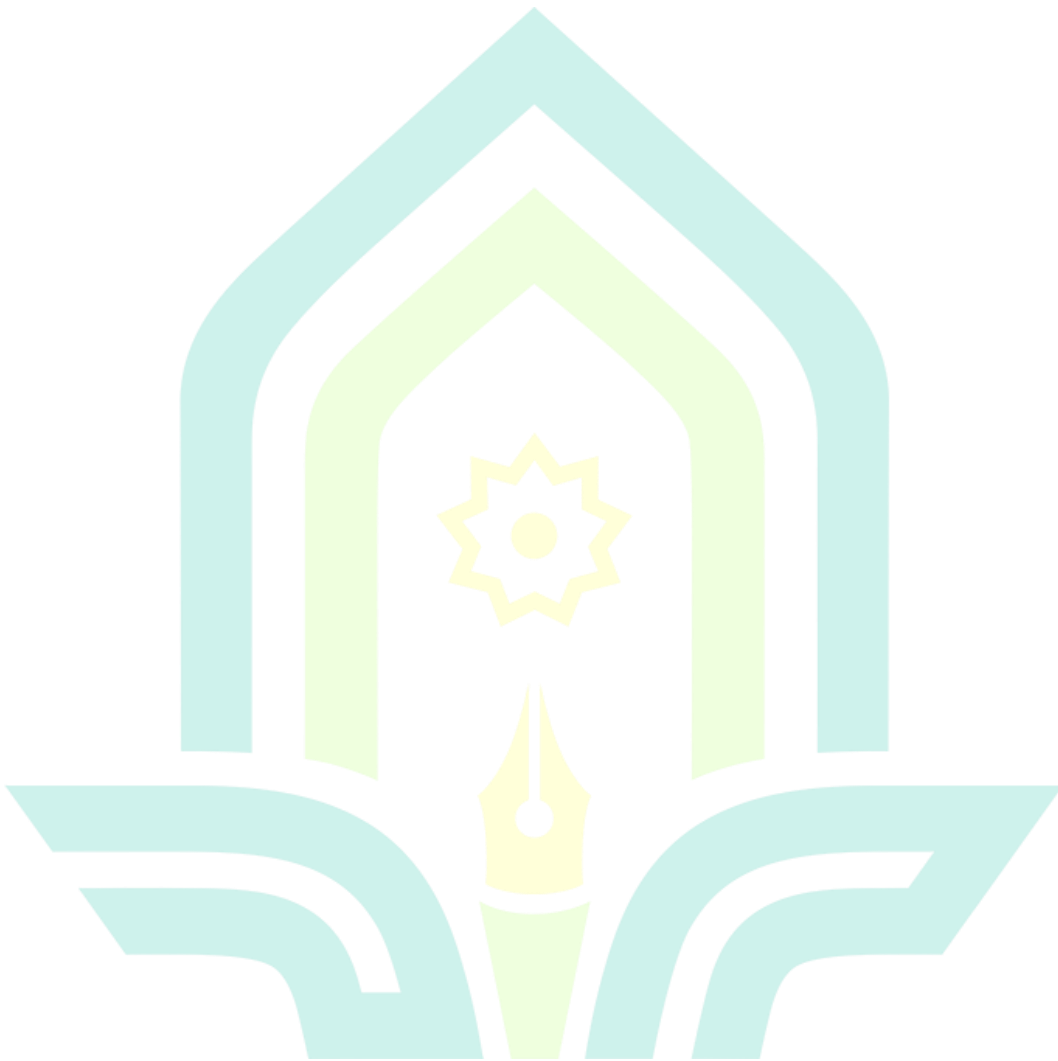
Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag

NIP. 197806162003121003

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

“ Q.S Al-Baqarah : 286 “



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak, Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Pertama, untuk Ayahanda Alm. Fatah Maknun, yang paling saya rindukan Terimakasih untuk semua yang engkau berikan. Perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk putri kecilmu ini. Engkaulah cinta pertarna saya, untukmu saya ucap terimakasih banyak sudah membesarkan dan menyayangiku sepenuh hati "Alfatihah Abah". Serta untuk wanita cantikku Ibunda Tri Mulyani, wanita hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan saya, Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan mamah saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Hiduplah lebih lama lagi, Mamah harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya.
2. Kakak-kakakku tercinta Muh Imam Subuhi dan Siti Inayatul Amanah, terimakasih atas doa dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampe sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
3. Almameter saya Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ibu Prof. Dr. Hj Susminingsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan ilmu selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Novaria Misidawati, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak membantu selama ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Naia Novriza, Maulina Febriyanti, Anggie Aristianti dan Vida Nikmal Maula yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat luar biasa dari awal hingga pada titik ini. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan penulis hingga menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh narasumber/ responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya Aditya Maulana Hidayat yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penelitian skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun, Terimakasih sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri.

ABSTRAK

AISYAHTUL ABROR. Persepsi Nasabah Tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang.

Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Indonesia menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat. Namun, persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah sering kali dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, transparansi akad, dan pengalaman pelayanan lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Nasabah tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan nasabah dan pengurus BTM, observasi, serta analisis dokumen resmi lembaga. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta peer debriefing. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pembiayaan dominan di BTM Kandangserang adalah akad murābahah, diikuti dengan muḍārabah mikro dan ijārah dalam porsi kecil. Murābahah lebih disukai nasabah karena sederhana, transparan, dan memberikan kepastian pembayaran. Faktor-faktor utama yang membentuk persepsi nasabah meliputi: kepatuhan syariah terhadap fatwa DSN-MUI, keadilan dan transparansi margin, kualitas pelayanan Islami, kemudahan prosedur, serta manfaat ekonomi-sosial pembiayaan. Secara umum, persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah di BTM Kandangserang bersifat positif, tercermin dari rasa tenang karena bebas riba, penilaian adil terhadap margin, dan pengalaman pelayanan yang beradab serta religius. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan dimensi religius, sosial, dan etika muamalah dalam analisis persepsi nasabah, berbeda dengan penelitian terdahulu yang mayoritas berfokus pada hubungan kuantitatif antara persepsi dan variabel ekonomi seperti pendapatan atau minat pembiayaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan di konteks lembaga mikro syariah berbasis komunitas Muhammadiyah di wilayah pedesaan, yang secara sosial-religius memiliki karakter unik dibanding BMT di daerah perkotaan. Penelitian ini juga memperluas dimensi persepsi nasabah dengan mencakup nilai-nilai tauhid, keadilan ('adl), amanah, masalah, dan akhlak muamalah, serta menempatkan persepsi bukan sekadar respon kognitif, tetapi sebagai bentuk kesadaran religius dan sosial-ekonomi yang memengaruhi loyalitas dan kepercayaan terhadap lembaga syariah.

Kata kunci: Persepsi nasabah, Pembiayaan syariah, Lembaga keuangan mikro syariah.

ABSTRACT

AISYAHTUL ABROR. *Customer Perceptions of Financing in Islamic Microfinance Institutions: A Case Study at Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Kandangserang Village*

The development of Islamic Microfinance Institutions (LKMS) in Indonesia has become one of the key pillars supporting financial inclusion and community-based economic empowerment. However, customers' perceptions of Islamic financing are often shaped by varying levels of financial literacy, transparency in contracts, and service experiences provided by the institutions. This study aims to analyze *Customers' Perceptions of Financing in Islamic Microfinance Institutions: A Case Study at Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Kandangserang Village*.

This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with customers and BTM management, direct observation, and analysis of official institutional documents. Data validity was ensured through source and technique triangulation, member checking, and peer debriefing. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the dominant financing product at BTM Kandangserang is *murābahah*, followed by small portions of *muḍārabah mikro* and *ijārah*. Customers prefer *murābahah* because it is simple, transparent, and offers certainty in payment schemes. The main factors shaping customer perception include: compliance with Islamic principles based on DSN-MUI fatwas, fairness and transparency of profit margins, the quality of Islamic-oriented service, administrative simplicity, and the socio-economic benefits derived from financing. Overall, customer perceptions toward Islamic financing at BTM Kandangserang are positive, reflected in their sense of peace from avoiding *riba* (usury), their view of margin fairness, and their appreciation of ethical, religious service practices. The novelty of this study lies in its integrative approach, which combines religious, social, and ethical dimensions of *muamalah* in analyzing customer perception differing from prior studies that mainly focused on quantitative correlations between perception and economic variables such as income or financing interest. Moreover, this research explores a rural Muhammadiyah-based microfinance institution context, which presents unique socio-religious characteristics compared to urban-based BMTs. It also broadens the understanding of customer perception by incorporating Islamic ethical values such as *tawhid* (oneness of God), *'adl* (justice), *amanah* (trustworthiness), *maslahah* (social benefit), and *akhlak al-mu'amalah* (moral conduct in transactions). Hence, perception is viewed not merely as a cognitive response but as a form of religious and socio-economic awareness that fosters customer loyalty and trust in Islamic financial institutions.

Keywords: customer perception, Islamic financing, Islamic microfinance institution.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Drajat Stiawan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ibu Ulfa Kurniasih, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Novaria Misidawati, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
8. Penguji 1 dan Penguji 2 selaku Dosen Penguji
9. Kepala dan seluruh karyawan BTM Desa Kandangserang yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
10. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral

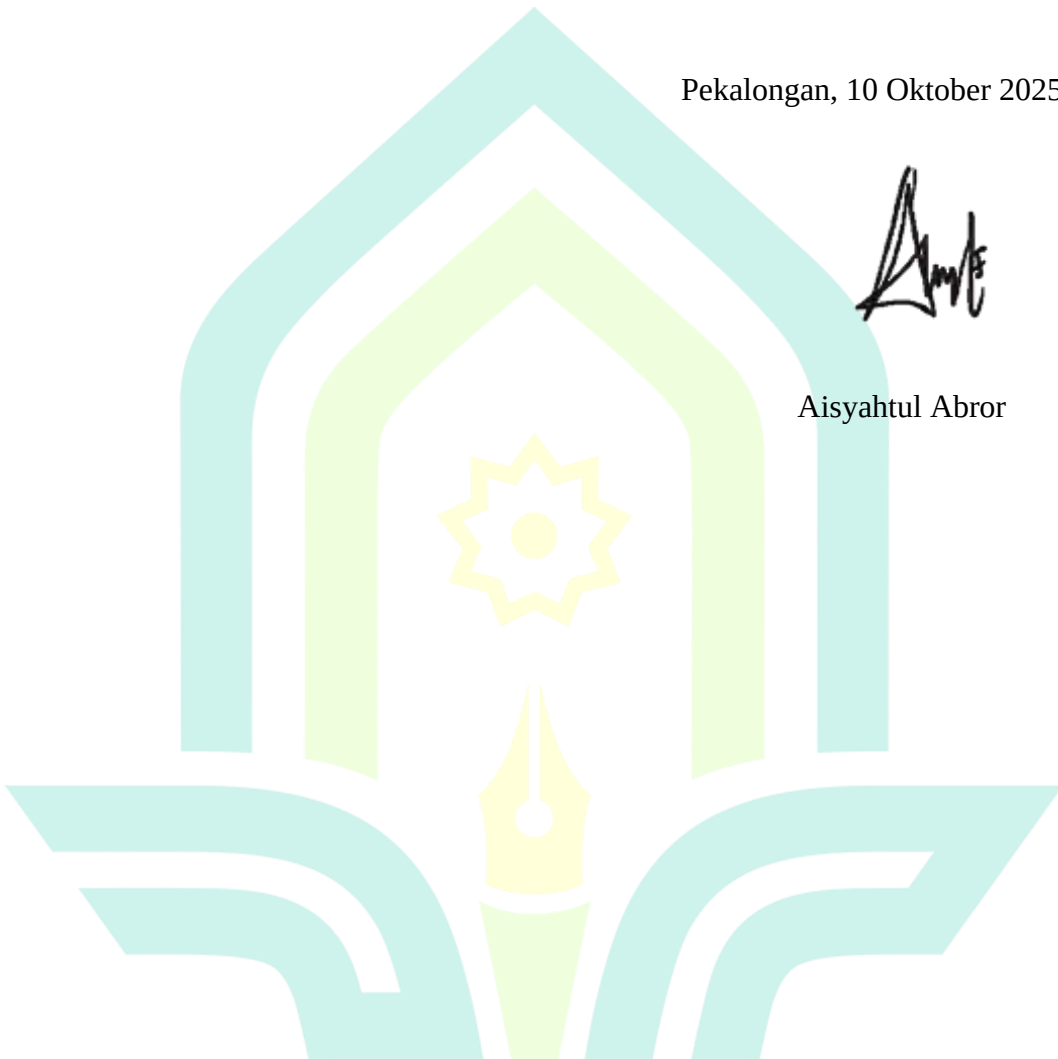
11. Sahabat dan rekan-rekan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya harap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 10 Oktober 2025



Aisyah Abror



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Teori Persepsi	17
2. Teori Pembiayaan Syariah	21
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nasabah tentang Pembiayaan Syariah	28
4. Persepsi Nasabah tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM)	32
B. Telaah Pustaka	35

C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Setting Penelitian	45
D. Subjek Penelitian dan Sampel	45
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	48
H. Metode Analisis Data	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Subjek Penelitian	54
1. Profil BTM Pekalongan adalah Cabang Kandangserang	54
2. Karakteristik Sosial-Ekonomi Lokal dan Hubungan dengan BTM Cabang.....	56
3. Peran dan Fungsi BTM Cabang Kandangserang dalam Sistem BTM Pekalongan	56
4. Kelebihan dan Kendala Operasional di Cabang Kandangserang	57
B. Data dan Pembahasan	59
1. Kondisi Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah BTM Desa Kandangserang.....	62
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terbentuknya Persepsi Nasabah terhadap Pembiayaan Syariah di BTM Desa Kandangserang	64
3. Persepsi Nasabah tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah BTM Desa Kandangserang.....	67
4. Keterbaruan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	ġ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - žukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وْ...ِ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl -- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah i. al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan

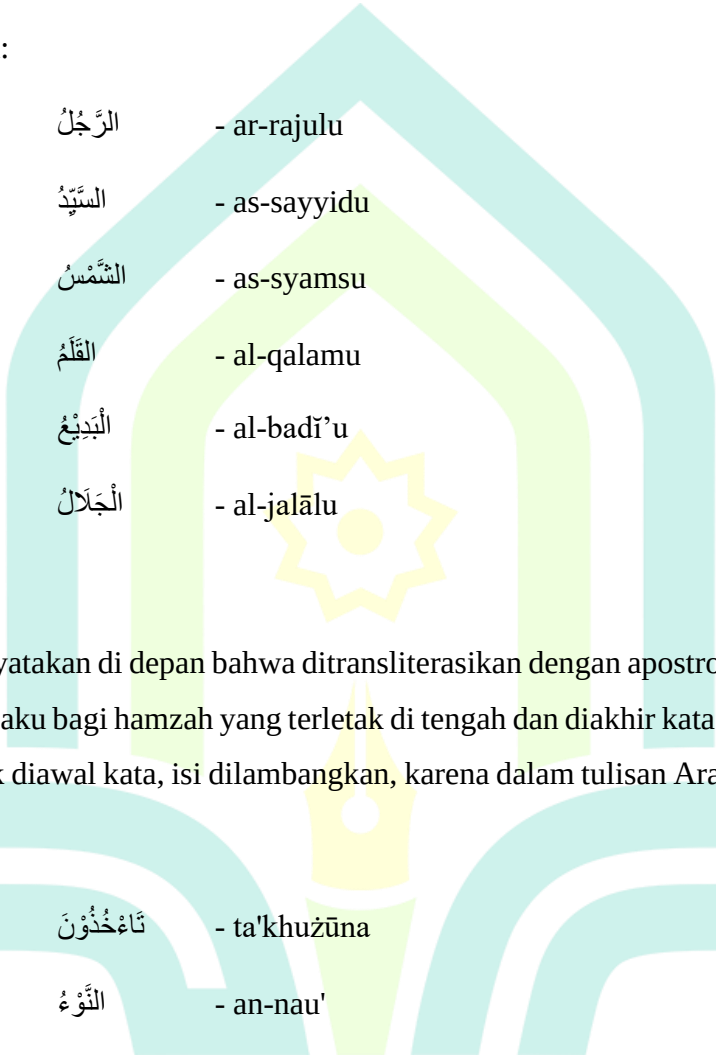
huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

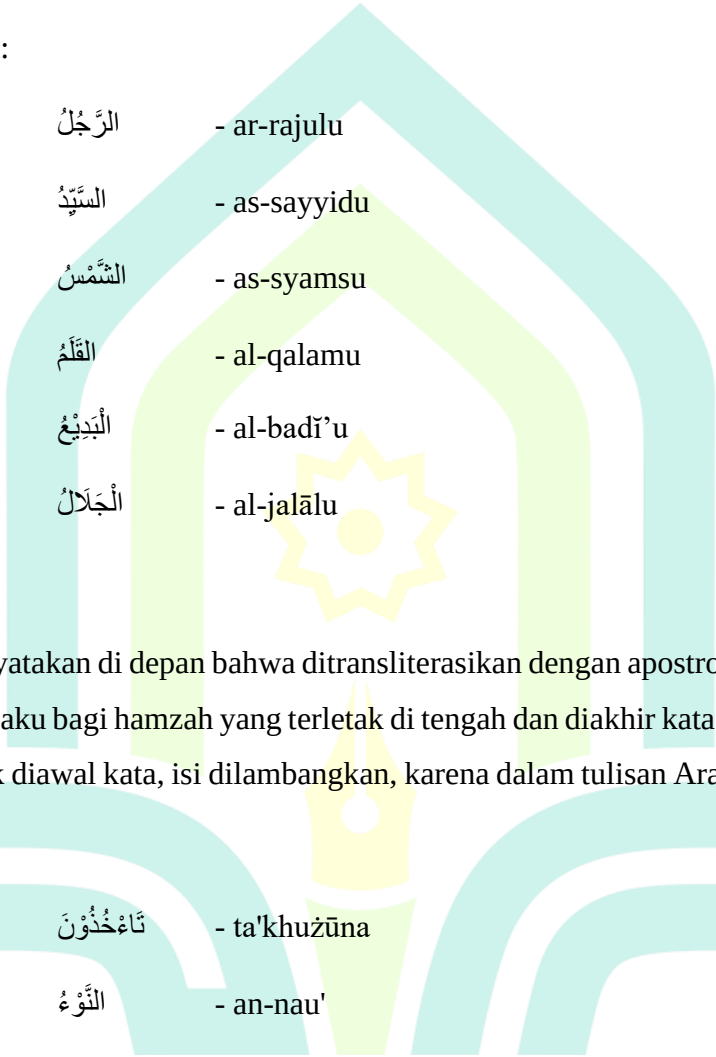


الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَيْعُ	- al-badī'u
الْجَلالُ	- al-jalālu

D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:



تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلُ	- akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭa'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭa'a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil allaḏi bibakkat amubārakan

شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

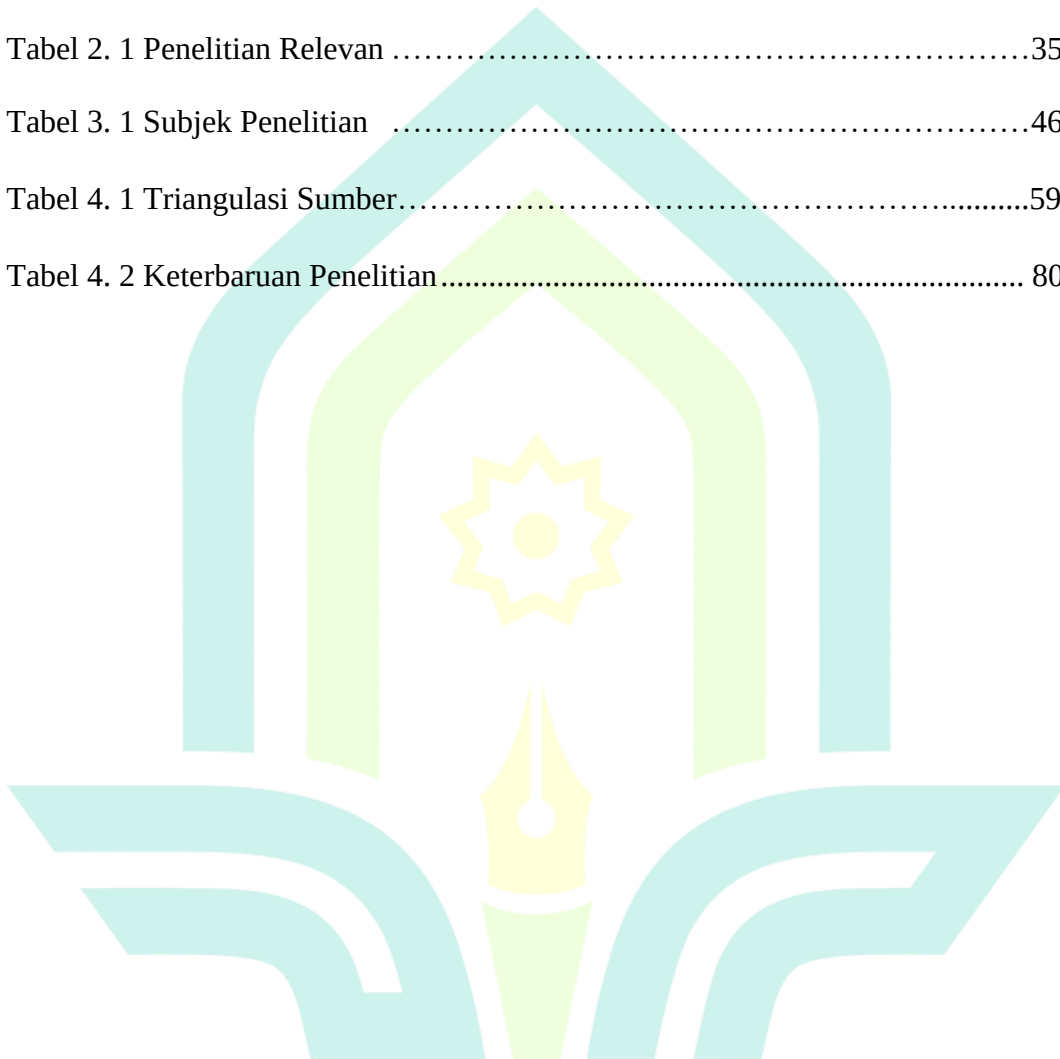
Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

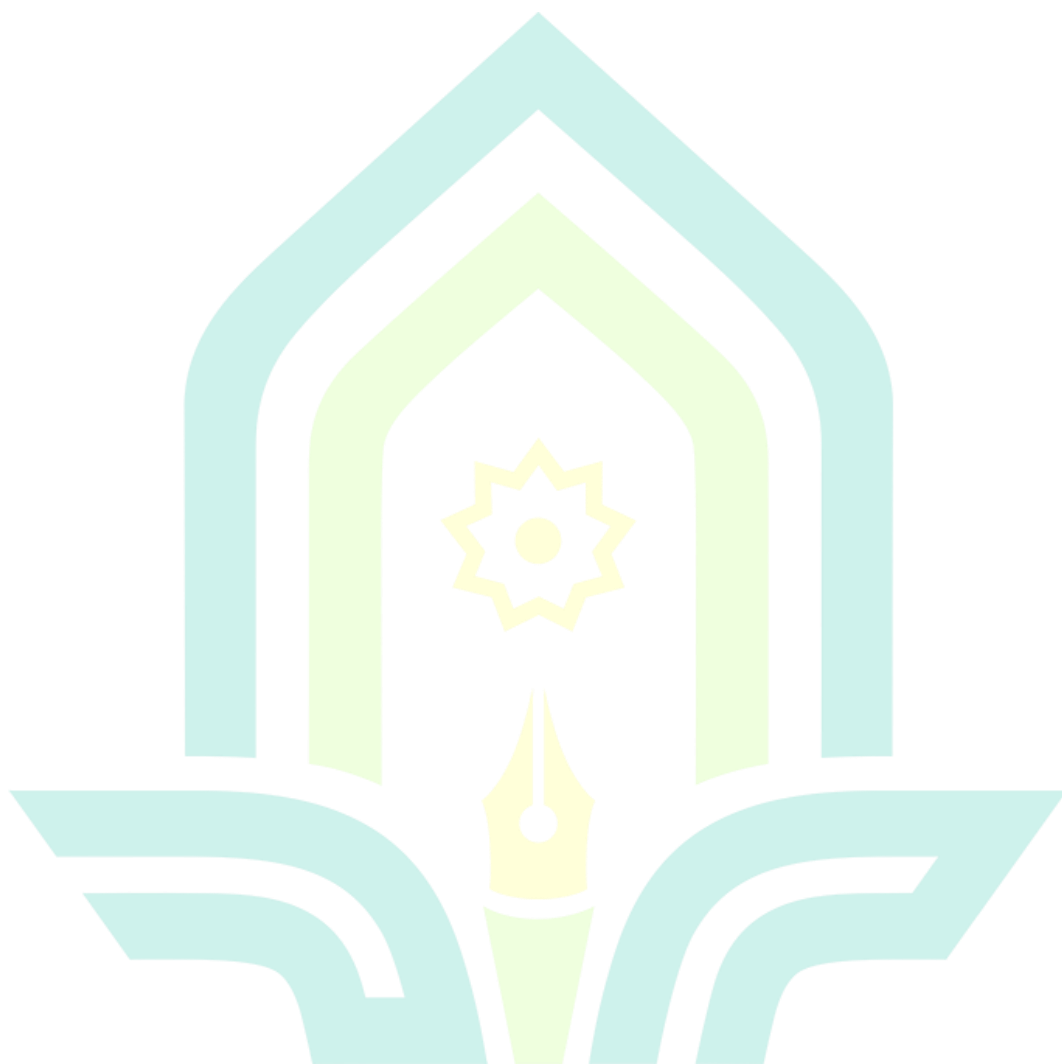
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Per Tahun	4
Tabel 1.2 Observasi Studi Lapangan Persepsi Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan	35
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian	46
Tabel 4. 1 Triangulasi Sumber.....	59
Tabel 4. 2 Keterbaruan Penelitian.....	80



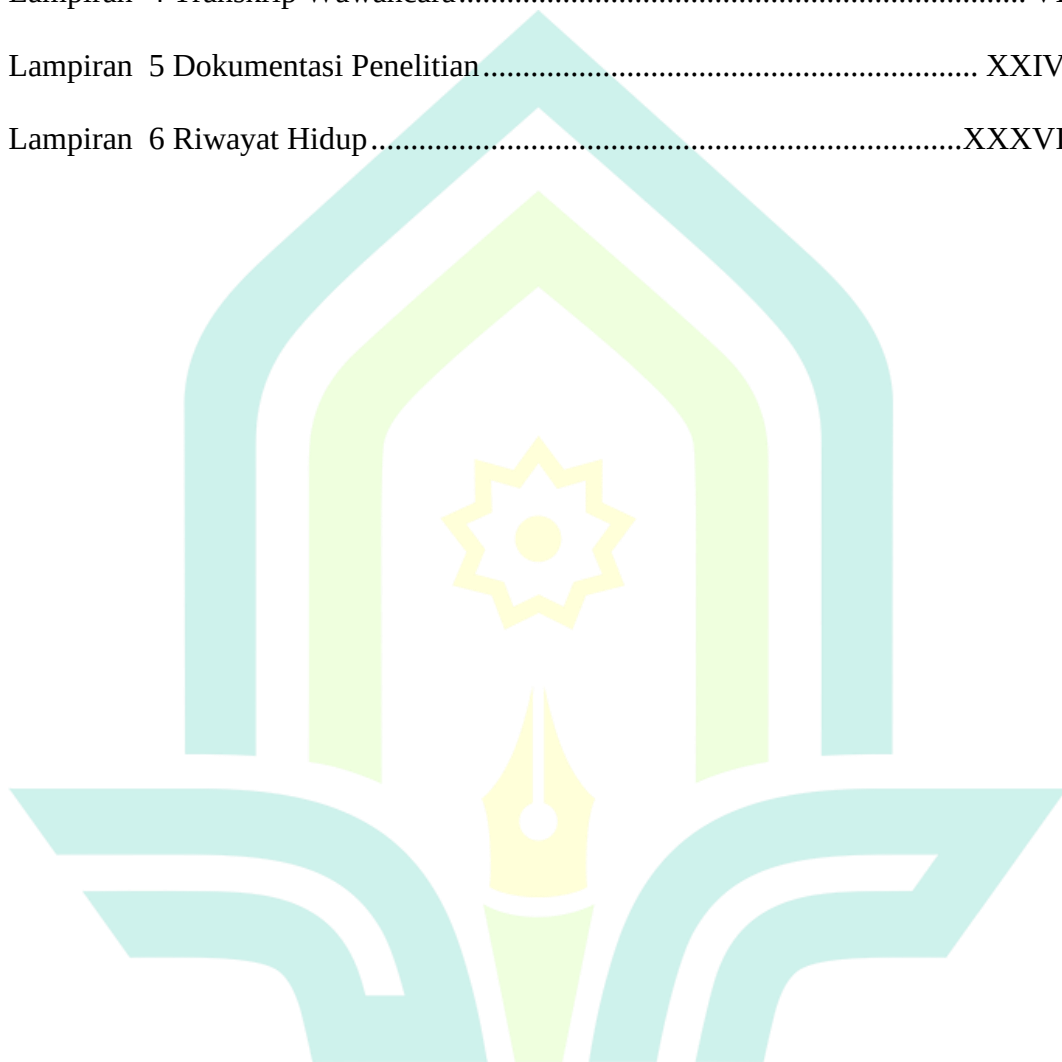
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian BTM Kandangserang	54
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	II
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	III
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	VI
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	XXIV
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	XXXVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia selama dua dekade terakhir menunjukkan tren yang cukup menggembirakan. Hal ini tidak hanya tercermin dari bertambahnya jumlah institusi keuangan syariah, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memilih sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia telah menggagas berbagai kebijakan untuk memperluas inklusi keuangan berbasis syariah, terutama di wilayah-wilayah pedesaan yang selama ini tergolong belum terjangkau oleh sistem perbankan formal.

Dalam kondisi seperti ini, organisasi keuangan mikro Islam seperti Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) memiliki posisi strategis yang sangat penting. BTM hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan keuangan yang adil, transparan, dan bebas riba. Gagasan yang diusung oleh BTM sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yaitu keadilan ('adalah), kemitraan (syirkah), kewajiban sosial (takaful), dan larangan eksploitasi dalam transaksi keuangan. (Saipullah Hismaslul et al., 2024).

BTM Desa Kandangserang, sebagai salah satu unit mikro syariah di wilayah Kabupaten Pekalongan, telah beroperasi selama beberapa tahun terakhir dengan memberikan layanan pembiayaan kepada masyarakat sekitar, khususnya pelaku usaha kecil dan mikro. Skema pembiayaan yang ditawarkan meliputi

akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, yang masing-masing memiliki karakteristik dan mekanisme tersendiri. Meski demikian, tingkat partisipasi dan keberhasilan program pembiayaan sangat bergantung pada persepsi masyarakat terhadap lembaga tersebut. Persepsi inilah yang menjadi kunci bagi keberlanjutan hubungan antara lembaga dan nasabah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, termasuk BTM, masih sangat beragam. Sebagian masyarakat memilih BTM karena alasan religius, merasa lebih nyaman bertransaksi dalam sistem yang tidak mengandung riba. Namun, ada pula yang menganggap bahwa pembiayaan syariah hanya berbeda nama dari sistem konvensional (Mukhaer Pakkanna, 2020). Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari latar belakang pendidikan, pemahaman keagamaan, pengalaman pribadi, hingga informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial.

Dalam kajian perilaku konsumen Muslim, persepsi memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keputusan finansial seseorang. Persepsi dibentuk melalui proses kognitif yang melibatkan pengetahuan, pengalaman, serta interpretasi terhadap simbol, layanan, dan interaksi yang terjadi antara individu dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, jika persepsi yang terbentuk negatif, maka dapat menimbulkan resistensi atau bahkan penolakan terhadap penggunaan jasa keuangan syariah, meskipun secara substansi lebih adil dan etis dibandingkan sistem konvensional.

Salah satu persoalan utama yang sering muncul adalah rendahnya literasi keuangan syariah di tingkat akar rumput. Banyak nasabah belum memahami secara menyeluruh tentang perbedaan antara bunga (interest) dan keuntungan (margin), antara kredit dan akad murabahah, atau antara pinjaman dengan akad mudharabah. Rendahnya pemahaman ini dapat menimbulkan persepsi keliru, seperti anggapan bahwa pembiayaan syariah tetap memiliki unsur riba hanya karena ada keuntungan yang diperoleh lembaga. Padahal, dalam prinsip syariah, keuntungan diperoleh melalui aktivitas jual beli yang sah, dengan risiko dan tanggung jawab yang dibagi secara adil (Amir Mu'allim, 2003).

Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh kualitas layanan dan komunikasi dari pihak BTM itu sendiri. Misalnya, bagaimana staf menjelaskan akad pembiayaan, bagaimana proses administrasi dijalankan, serta bagaimana lembaga merespons kebutuhan dan keluhan nasabah. Jika pelayanan yang diberikan tidak ramah, tidak transparan, atau terlalu birokratis, maka akan tercipta kesan bahwa lembaga syariah tidak lebih baik dari lembaga konvensional. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan bisnis BTM.

Penelitian mengenai persepsi nasabah terhadap lembaga keuangan syariah sebelumnya banyak dilakukan di kota-kota besar atau di lingkungan perbankan formal. Namun, studi yang mengangkat pengalaman dan pandangan masyarakat desa, khususnya di BTM, masih tergolong terbatas. Padahal, desa merupakan area penting dalam pengembangan keuangan mikro syariah karena karakteristik sosialnya yang kuat, kebutuhan pembiayaan yang tinggi, dan peluang ekonomi

yang belum tergarap optimal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat desa, terutama para nasabah BTM, terhadap layanan pembiayaan yang mereka gunakan. Untuk memahami dinamika pembiayaan di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang, perlu dilihat perkembangan jumlah nasabah pada setiap jenis akad dari tahun ke tahun. Data kuantitatif ini membantu memberikan gambaran konkret mengenai sejauh mana minat masyarakat terhadap berbagai produk pembiayaan syariah yang ditawarkan lembaga. Adapun perkembangan jumlah nasabah pembiayaan di BTM Kandangserang selama periode 2020–2024 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Per Tahun

Tahun	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	Total
2020	10	8	7	8	33
2021	12	9	5	7	33
2022	18	6	9	9	42
2023	18	11	5	7	41
2024	22	12	7	7	48

Sumber: Data Sekunder, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah nasabah pembiayaan di BTM Kandangserang mengalami peningkatan yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Total nasabah pembiayaan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 33 orang, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 48 orang pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya pertumbuhan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro syariah, khususnya BTM, sebagai alternatif pembiayaan yang dinilai lebih aman, adil, dan sesuai prinsip Islam.

Jika dilihat dari jenis akad yang digunakan, produk murābahah menjadi yang paling dominan sepanjang periode 2020–2024. Jumlah nasabah murābahah meningkat dari 10 orang pada tahun 2020 menjadi 22 orang pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih tertarik menggunakan akad jual beli dengan margin keuntungan tetap karena dianggap lebih sederhana dan memberikan kepastian angsuran setiap bulan. Hal ini sejalan dengan karakteristik mayoritas nasabah BTM yang berasal dari kalangan pedagang kecil, peternak, serta pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan. Bagi mereka, sistem murābahah lebih mudah dipahami dibanding akad lain seperti *mudhārabah* atau *musyārahah* yang membutuhkan pembagian hasil usaha dan laporan keuangan secara rutin.

Sementara itu, akad mudhārabah juga mengalami peningkatan cukup signifikan, dari 8 orang pada tahun 2020 menjadi 12 orang pada tahun 2024. Peningkatan ini menandakan adanya kesadaran sebagian nasabah terhadap konsep bagi hasil dalam ekonomi Islam, meskipun implementasinya masih terbatas. Adapun akad musyārahah dan ijārah cenderung fluktuatif dengan jumlah pengguna yang relatif kecil. Musyārahah sempat mengalami penurunan pada tahun 2021, lalu kembali meningkat pada tahun 2022 seiring dengan upaya BTM memperkenalkan skema pembiayaan kemitraan bagi usaha kecil. Sedangkan jumlah nasabah ijārah relatif stabil di kisaran 7–9 orang per tahun, menandakan bahwa produk sewa guna masih menjadi pilihan minoritas yang digunakan untuk keperluan alat produksi atau kendaraan usaha.

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa BTM Kandangserang berhasil mempertahankan pertumbuhan anggota pembiayaan setiap tahun, meskipun dengan variasi pada jenis akad yang digunakan. Dominasi akad murābahah menandakan preferensi masyarakat terhadap sistem pembiayaan yang lebih pasti dan minim risiko, baik dari sisi lembaga maupun nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Antonio (2011) dan Ascarya (2015) yang menyebutkan bahwa akad murābahah merupakan instrumen paling populer di lembaga keuangan mikro syariah karena lebih mudah diimplementasikan dalam konteks masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang masih terbatas.

Dengan demikian, data perkembangan jumlah nasabah pembiayaan ini tidak hanya menggambarkan pertumbuhan kinerja lembaga, tetapi juga mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Peningkatan jumlah nasabah menunjukkan adanya kepercayaan yang terus tumbuh terhadap BTM sebagai lembaga yang tidak hanya menyalurkan modal, tetapi juga menghadirkan rasa aman spiritual melalui praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian tentang persepsi nasabah terhadap pembiayaan di BTM, karena tren pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga tidak hanya ditentukan oleh produk finansial, tetapi juga oleh persepsi keadilan, transparansi, dan keberkahan yang dirasakan oleh masyarakat pengguna layanan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah terbentuk, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, khususnya di Baitul Tamwil

Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik pembiayaan dijalankan, bagaimana interaksi antara lembaga dan nasabah berlangsung, serta bagaimana nilai-nilai syariah diterapkan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi fenomena sosial ekonomi yang terjadi secara nyata di masyarakat, baik dari sisi perilaku nasabah, pemahaman terhadap akad, maupun pola layanan yang diberikan oleh lembaga. Melalui observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait perilaku, pemahaman, dan persepsi nasabah terhadap sistem pembiayaan syariah di BTM Kandangserang. Temuan ini tidak hanya menggambarkan dinamika operasional lembaga, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai keislaman dan sosial masyarakat pedesaan memengaruhi cara mereka memaknai transaksi keuangan syariah. Adapun hasil observasi lapangan secara rinci disajikan pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 1.2 Observasi Studi Lapangan Persepsi Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Observasi dan Temuan Lapangan	Analisis Peneliti
Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) semakin pesat di Indonesia, terutama melalui peran Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) dalam menyediakan pembiayaan tanpa riba bagi masyarakat kecil. Namun, tingkat pemahaman dan persepsi nasabah terhadap prinsip syariah masih bervariasi.	Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas prinsip syariah dengan pemahaman masyarakat pengguna layanan. Hal tersebut menarik untuk dikaji dari sisi persepsi nasabah sebagai indikator keberhasilan implementasi syariah.
BTM Kandangserang aktif menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat pedesaan, terutama pelaku usaha mikro seperti pedagang warung, peternak, dan pengrajin. Produk dominan adalah akad	Penggunaan akad murābahah secara luas menunjukkan adaptasi lembaga terhadap karakteristik masyarakat desa yang membutuhkan kepastian dan kesederhanaan sistem pembiayaan.

Observasi dan Temuan Lapangan	Analisis Peneliti
murābahah, karena dianggap paling mudah dipahami oleh masyarakat.	
Sebagian nasabah hanya mengetahui bahwa pembiayaan di BTM “bebas bunga”, tetapi tidak memahami secara mendalam makna akad syariah dan perbedaan antara margin dan bunga. Ada juga persepsi bahwa margin BTM sedikit lebih tinggi dari lembaga konvensional.	Hal ini menandakan bahwa persepsi nasabah masih dibentuk oleh pemahaman sederhana, bukan oleh kesadaran penuh terhadap nilai-nilai fiqih muamalah. Peneliti memandang kondisi ini sebagai titik masuk untuk menggali persepsi secara mendalam.
Masyarakat Desa Kandangserang mayoritas berafiliasi dengan Muhammadiyah. Faktor keagamaan dan kepercayaan sosial terhadap lembaga Islam menjadi alasan utama mereka memilih BTM dibanding lembaga lain.	Nilai sosial dan religius masyarakat menjadi faktor pembentuk kepercayaan. Peneliti melihat adanya dimensi spiritual dan komunitarian dalam persepsi nasabah.

Sumber: Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dapat diketahui bahwa perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam hal ini adalah *Baitul Tamwil Muhammadiyah* (BTM), yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan tanpa riba, adil, dan berlandaskan prinsip syariah. Meski demikian, observasi awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan persepsi nasabah terhadap prinsip-prinsip syariah dalam praktik pembiayaan masih beragam. Fenomena ini menggambarkan adanya kesenjangan antara idealitas nilai-nilai syariah dengan realitas pemahaman masyarakat pengguna layanan. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam karena persepsi nasabah dapat menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana implementasi nilai-nilai syariah benar-benar diterapkan dan dipahami oleh masyarakat.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa BTM Kandangserang merupakan salah satu LKMS yang cukup aktif menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat pedesaan, khususnya para pelaku usaha mikro seperti pedagang warung, peternak, dan pengrajin lokal. Jenis pembiayaan yang paling banyak digunakan adalah akad *murābahah*, karena dianggap lebih mudah dipahami dan memberikan kepastian dalam sistem angsuran. Pola ini menunjukkan bentuk adaptasi lembaga terhadap karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat desa yang cenderung membutuhkan mekanisme pembiayaan sederhana, transparan, dan tidak memberatkan. Dengan demikian, penggunaan akad *murābahah* secara dominan bukan semata karena pilihan produk lembaga, tetapi juga karena kesesuaian dengan tingkat literasi keuangan masyarakat setempat.

Namun demikian, observasi juga menemukan adanya keterbatasan pemahaman nasabah terhadap substansi akad syariah yang mereka jalankan. Sebagian besar nasabah hanya mengetahui bahwa pembiayaan di BTM berbeda dengan bank konvensional karena tidak menggunakan bunga, melainkan sistem margin. Akan tetapi, pemahaman mendalam mengenai perbedaan konseptual antara margin dan bunga, maupun makna fiqh dari akad yang digunakan, masih belum sepenuhnya dipahami. Beberapa nasabah bahkan beranggapan bahwa margin yang ditetapkan BTM sedikit lebih tinggi dibanding lembaga konvensional, namun tetap diterima karena diyakini halal dan sesuai syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah masih dibentuk oleh pemahaman praktis dan sederhana, bukan dari kesadaran penuh terhadap nilai-nilai *fiqh al-mu'āmalah*. Hal tersebut menjadi titik penting

bagi peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana persepsi nasabah terbentuk dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, aspek sosial keagamaan masyarakat juga memiliki peran besar dalam membentuk persepsi terhadap BTM. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kandangserang memiliki afiliasi kuat dengan organisasi Muhammadiyah. Faktor keagamaan dan rasa percaya terhadap lembaga yang berlabel Islam menjadi salah satu alasan utama masyarakat memilih BTM dibanding lembaga keuangan lainnya. Kepercayaan ini tidak hanya didasari oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh identitas sosial dan religius yang melekat dalam komunitas setempat. Bagi masyarakat, BTM bukan sekadar lembaga keuangan, tetapi juga bagian dari gerakan dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial dan spiritual menjadi pondasi penting dalam membangun hubungan kepercayaan antara BTM dan nasabahnya.

Dari keseluruhan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah di BTM Kandangserang terbentuk melalui kombinasi antara faktor keagamaan, kepercayaan sosial, kemudahan akses, dan pemahaman sederhana terhadap prinsip syariah. BTM telah berhasil menjadi lembaga yang diterima oleh masyarakat desa karena mengedepankan pelayanan yang mudah, cepat, dan berorientasi pada nilai Islam. Namun di sisi lain, temuan ini juga menegaskan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan syariah di tingkat akar rumput agar prinsip dan praktik ekonomi Islam tidak hanya dipahami secara simbolik, tetapi benar-benar dihayati dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Penelitian tentang persepsi nasabah mengenai pembiayaan syariah di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) yang berlokasi di pedesaan masih memiliki beberapa gap penting yang perlu dikaji lebih dalam. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya banyak dilakukan di wilayah perkotaan dengan akses informasi dan teknologi yang lebih baik, sehingga kurang menggambarkan kondisi dan tantangan yang dihadapi nasabah di pedesaan. Kedua, aspek budaya dan kearifan lokal di pedesaan yang sangat memengaruhi sikap serta kepercayaan nasabah terhadap pembiayaan syariah sering kali kurang diperhatikan, padahal faktor ini sangat krusial dalam membentuk persepsi mereka. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan, yang umumnya bervariasi di wilayah pedesaan dan dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan syariah. Selain itu, layanan BTM di pedesaan mungkin memiliki karakteristik dan kendala berbeda dibandingkan di kota, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang juga perlu dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada konteks pedesaan supaya dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pembiayaan syariah di wilayah tersebut.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara yang lebih mendalam dan manusiawi. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menggali narasi, persepsi, serta makna subjektif yang dimiliki oleh para

nasabah terhadap sistem pembiayaan syariah. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti menangkap nuansa-nuansa sosial dan budaya yang tidak bisa dijelaskan melalui angka-angka statistik semata.

BTM Kandangserang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini mewakili karakter khas keuangan mikro syariah berbasis komunitas pedesaan, dengan mayoritas masyarakat berafiliasi pada organisasi Muhammadiyah. Di wilayah ini, keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah BTM sering kali tidak hanya didorong oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh faktor religius, sosial, dan kepercayaan terhadap lembaga Islam. Kondisi tersebut menjadikan BTM Kandangserang sebagai konteks yang menarik untuk menelusuri bagaimana persepsi nasabah terbentuk, baik dari sisi pemahaman akad, pengalaman pelayanan, maupun penilaian terhadap keadilan dan transparansi lembaga.

Pemilihan judul *“Persepsi Nasabah tentang Pembiayaan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Studi Kasus di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang”* didasari oleh kebutuhan untuk memahami realitas sosial-ekonomi masyarakat dari perspektif mereka sendiri sebagai pengguna layanan syariah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya ingin menggambarkan angka-angka pertumbuhan lembaga, tetapi juga menggali makna subjektif yang dirasakan nasabah terkait prinsip keadilan, keberkahan, dan amanah dalam pembiayaan syariah.

Selain itu, penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan penelitian (*research gap*) dari studi-studi sebelumnya yang lebih banyak menekankan

hubungan kuantitatif antara persepsi dan variabel ekonomi, seperti pendapatan atau minat pembiayaan, tanpa memperhatikan dimensi sosial dan religius masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mengangkat tema persepsi nasabah dalam konteks BTM yang berbasis komunitas Muhammadiyah, agar dapat memperkaya pemahaman tentang praktik keuangan syariah di tingkat akar rumput.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembiayaan di lembaga keuangan syariah BTM Desa Kandangserang?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah di lembaga keuangan syariah BTM Desa Kandangserang?
3. Bagaimana persepsi nasabah tentang pembiayaan di lembaga keuangan syariah BTM Desa Kandangserang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan terarah, maka perlu ditetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji persepsi nasabah terhadap layanan pembiayaan syariah, tidak mencakup aspek tabungan, investasi, atau jasa lainnya di BTM.

2. Objek penelitian terbatas pada nasabah aktif yang telah menggunakan layanan pembiayaan minimal sekali dalam kurun waktu satu tahun terakhir.
3. Lokasi penelitian dibatasi pada satu lembaga, yaitu BTM Desa Kandangserang, Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan.
4. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sehingga tidak melibatkan pengolahan statistik kuantitatif.
5. Aspek hukum atau audit operasional BTM tidak menjadi fokus utama penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh terkait persepsi nasabah terhadap layanan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan bagaimana kondisi pembiayaan di BTM Desa Kandangserang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah.
3. Menggambarkan persepsi nasabah terhadap sistem, akad, dan mekanisme pembiayaan yang diterapkan oleh BTM Desa Kandangserang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Studi ini dapat berkontribusi pada studi akademis mengenai perbankan syariah dan keuangan mikro, khususnya yang berfokus pada pandangan nasabah dan metodologi kualitatif berbasis komunitas.
- b. Temuan dari studi ini berkontribusi terhadap pengembangan teori perilaku konsumen Muslim dalam konteks lembaga keuangan syariah lokal di Indonesia.
- c. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji persepsi nasabah di lingkungan perdesaan dengan pendekatan serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengelola BTM Desa Kandangserang, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis untuk memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan ekspektasi nasabah terhadap layanan pembiayaan, sehingga pelayanan dan edukasi dapat ditingkatkan.
- b. Bagi nasabah dan calon nasabah, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru mengenai esensi pembiayaan syariah dan memperkuat kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.
- c. Bagi pengambil kebijakan dan stakeholder ekonomi syariah, studi ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan sebagai

dasar dalam merancang kebijakan pengembangan keuangan syariah berbasis masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan teori terkait penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pembahasan tentang bagaimana persepsi nasabah tentang pembiayaan di lembaga keuangan syariah tepatnya di Baitul tamwil Muhammadiyah (BTM) desa Kandangserang.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup mencakup kesimpulan yang dicapai berdasarkan analisis research dan memuat saran atau rekomendasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi nasabah tentang pembiayaan syariah di Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Desa Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan nasabah dan pengurus, serta validasi dari dokumen resmi BTM, diperoleh beberapa simpulan penting sebagai berikut:

1. Kondisi pembiayaan di BTM Kandangserang memperlihatkan dominasi akad murābahah yang dipilih mayoritas nasabah karena skemanya sederhana, jelas, dan sesuai dengan prinsip syariah. Produk lain seperti muḍārabah mikro dan ijārah memang tersedia, tetapi jumlah penggunaannya relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa BTM cenderung menekankan produk dengan risiko rendah dan mudah dipahami masyarakat desa, yang mayoritas merupakan pelaku usaha mikro.
2. Terdapat sejumlah faktor yang membentuk persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah di BTM. Faktor utama adalah kepatuhan syariah, di mana nasabah menilai akad bebas dari riba, gharar, dan maysir. Faktor lain meliputi keadilan margin dan transparansi nisbah, kualitas pelayanan Islami, kemudahan akses dan prosedur administrasi, serta manfaat ekonomi-sosial yang dirasakan langsung oleh nasabah. Faktor-faktor tersebut saling

menguatkan dalam membentuk persepsi positif terhadap pembiayaan syariah di BTM.

3. Persepsi nasabah secara umum dapat dikategorikan positif, dengan penekanan pada aspek religiusitas (ketenangan batin karena bebas riba), keadilan margin, transparansi akad, kualitas pelayanan Islami, serta keberkahan dalam usaha. Persepsi ini semakin kuat karena nasabah tidak hanya menilai dari aspek ekonomi, tetapi juga dari nilai-nilai spiritual, sosial, dan akhlak muamalah yang diterapkan oleh BTM. Dengan demikian, BTM Kandangserang bukan hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat berbasis syariah yang menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil menggali persepsi nasabah secara mendalam, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat.

3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah narasumber terbatas, sehingga temuan lebih menekankan pada kedalaman (depth) daripada keluasan (breadth). Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh nasabah BTM Pekalongan, melainkan hanya merepresentasikan konteks Desa Kandangserang.
4. Penelitian ini sangat bergantung pada wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh subjektivitas narasumber. Walaupun telah dilakukan triangulasi sumber, kemungkinan

adanya bias persepsi dari nasabah atau pengurus tetap tidak bisa dihindarkan.

5. Penelitian ini belum menggali secara mendalam data kuantitatif terkait jumlah pembiayaan, rasio pembiayaan bermasalah (NPF), serta data keuangan detail cabang. Padahal, data kuantitatif semacam ini dapat memperkaya analisis dan memberikan perbandingan lebih objektif antara persepsi dengan realitas kinerja lembaga.
6. Penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu (cross-sectional) sehingga belum dapat menangkap dinamika persepsi nasabah dalam jangka panjang. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau perubahan manajemen BTM berpotensi memengaruhi persepsi, tetapi belum tercakup dalam penelitian ini.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik dalam ranah teori maupun praktik.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian ekonomi dan bisnis syariah, khususnya terkait persepsi nasabah terhadap pembiayaan syariah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi (margin, nisbah, dan kemudahan akses), tetapi juga oleh aspek spiritual dan akhlak muamalah (kepatuhan syariah, pelayanan Islami, keberkahan). Hal ini mendukung teori Antonio (2011) dan Ascarya

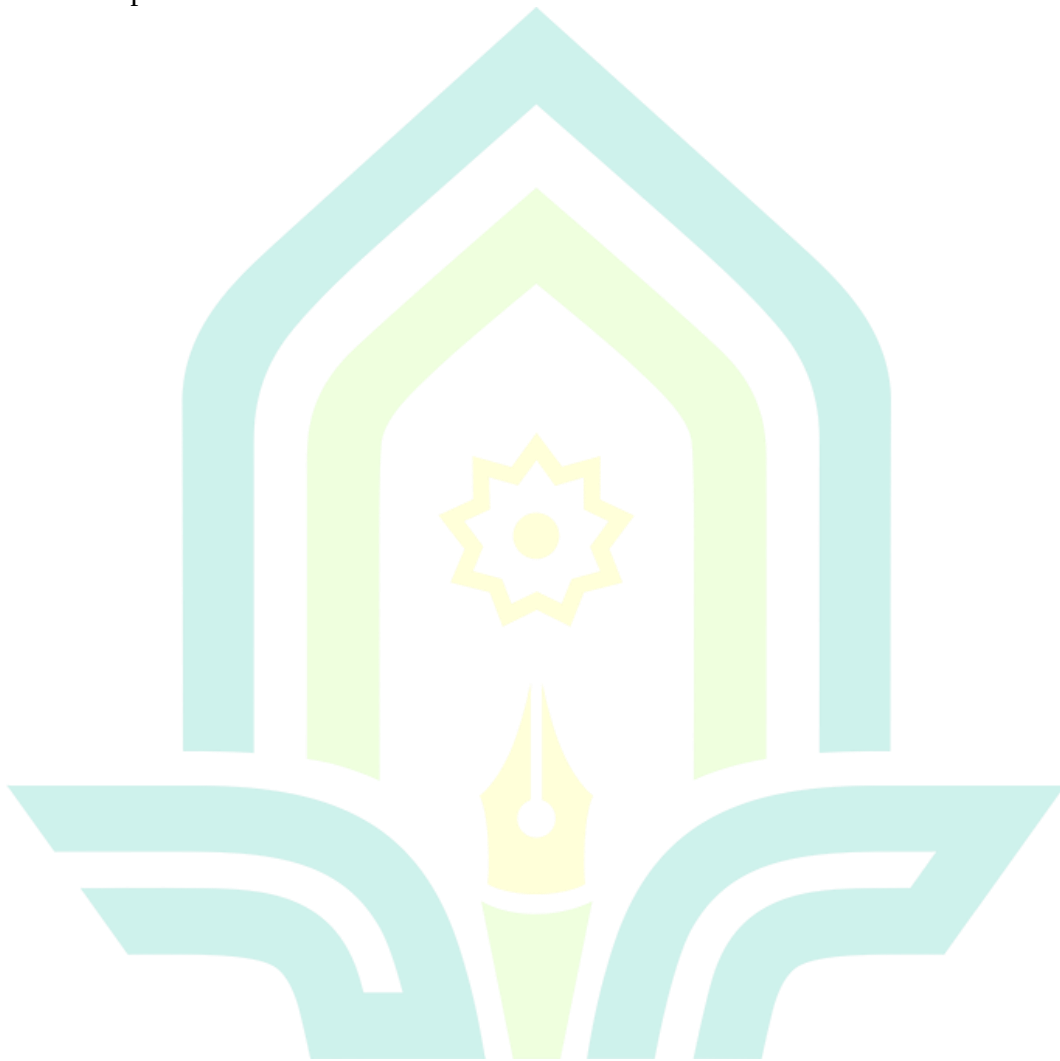
(2015) yang menekankan kepatuhan syariah dan nilai religius sebagai penentu utama kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman tentang dimensi persepsi nasabah syariah, yang dapat dirumuskan menjadi: kepatuhan syariah, keadilan margin, transparansi akad, kualitas pelayanan Islami, kemudahan prosedur, dan manfaat ekonomi-sosial. Dimensi ini dapat dijadikan kerangka analisis untuk penelitian selanjutnya yang membahas perilaku konsumen dalam lembaga keuangan syariah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan penting bagi BTM Pekalongan Cabang Kandangserang maupun lembaga keuangan mikro syariah lainnya. Pertama, perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif mengenai akad syariah, agar masyarakat tidak hanya menggunakan produk, tetapi juga memahami prinsip syariah yang mendasarinya. Hal ini dapat mengurangi potensi kesalahpahaman dan meningkatkan literasi keuangan syariah. Kedua, BTM perlu mempertahankan transparansi margin dan nisbah sekaligus mengkaji ulang skema margin agar lebih kompetitif dengan lembaga keuangan lain, tanpa mengurangi prinsip keadilan. Ketiga, perlu penguatan pendampingan usaha untuk nasabah mikro. Tidak cukup hanya menyalurkan modal, BTM juga dapat memberikan bimbingan manajemen usaha sederhana, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran agar pembiayaan lebih produktif. Keempat, BTM disarankan untuk mengembangkan produk pembiayaan yang lebih variatif, misalnya muḍārabah berbasis kelompok atau pembiayaan pertanian musiman,

sehingga sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat desa. Kelima, penelitian ini juga menyarankan agar BTM meningkatkan kualitas pelayanan Islami melalui pelatihan staf tentang adab muamalah, empati, serta komunikasi efektif, sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terasa dalam praktik sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nabhani. (2019, December 31). *Apa Manfaat Punya BTM?* Harian Ekonomi Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/126299/apa-manfaat-punya-btm>
- Ajeng, E., Putri, A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 185–196.
- Amir Mu'allim. (2003). persepsi-masyarakat-terhadap-lembaga-keuangan-syariah. *Al Mawarid*.
- Anugrah Nova Yanti M, Radhyia Nur Syam, Ulfa, & Kamaruddin. (2025). FAKTOR-FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+KEPUASAN+NASABAH+TERHADAP+LAYANAN+PEMBIAYAAN+DI+BANK+SYARIAH+MAKASSAR. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*.
- Azhar Alam, Sanitra Septiana, & Raisa Aribatul Hamidah. (2023). Persepsi Perbandingan Keunggulan Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Oleh Nasabah Lembaga Keuangan Mikro Islam BMT. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*.
- David Gertner, & Philip Kotler. (2004). Country as brand, product and beyond: a place marketing and brand management perspective. In *Destination Branding* (2nd ed., Vol. 1). Routledge.
- DR. NURSAPIA HARAHA, M. H. (2020). *BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Dr. Hasan Sazali M.A, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Wal ashri Publishing.
- DSN-MUI Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. (n.d.). *FATWA DSN-MUI*. DSN-MUI Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. Retrieved May 24, 2025, from <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/>
- Gito Sagita Nova. (2022). FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN BANK NTB SYARIAH DI KECAMATAN LUNYUK. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.
- Iffah, L., Faisal, M., Yulis, A. &, & Aini, N. (2018). Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang. In *Persepsi Nasabah terhadap Kualitas..*, | (Vol. 79, Issue 1).

- Kotler, P. (2011). Philip Kotler's Contributions to Marketing Theory and Practice. In N. K. Malhotra (Ed.), *Review of Marketing Research: Special Issue – Marketing Legends* (Vol. 8, pp. 87–120). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1548-6435\(2011\)0000008007](https://doi.org/10.1108/S1548-6435(2011)0000008007)
- MiftaQurromah, Y., & Rafikasari, E. F. (2021). PENGARUH CITRA PERUSAHAAN, TINGKAT KEAGAMAAN, GAYA HIDUP, PERSEPSI, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH DI KOTA BLITAR (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Kepanjenkidul Kota Blitar). *JEPS: Journal of Economics and Policy Studies* Vol 02 No. 02 Desember 2021.
- Mu'allim,A.(2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, (10), 25992.
- Mujjadidul Amri. (2020). Pengaruh Persepsi tentang BMT dan Pengetahuan Produk terhadap Preferensi Anggota Memilih Pembiayaan Murobahah. *UIN Sunan Kalijaga* .
- Mukhaer Pakkanna. (2020, July 14). *Baitut Tamwil Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/07/13/baitut-tamwil-muhammadiyah/>
- Natiqotul Khusna, & Versiandika Yudha Pratama. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESYARIAHAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PREFERENSI MENJADI NASABAH BANK SYARIAH. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* .
- NURFADILAH. (2024). *PERSEPSI NASABAH TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP BARRU*.
- Nurfilaeli, D. (2014). *PERSEPSI NASABAH MENGENAI PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH PADA BMT MENTARI BUMI KEMANGKON PURBALINGGA: Vol. XII* (Issue 2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved May 24, 2025, from <https://ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Raudhatul Anzira, Junia Farma, & Khairil Umuri. (2022). ANALISIS PERSEPSI DAN DAMPAK PENERAPAN QANUN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH PADA PERBANKAN DI ACEH. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*.

- Rindra Aniko. (2016, December 4). *Defenisi dan Pengertian Baitul Tamwil Muhammadiyah*. Baitul Tamwil Muhammadiyah Panduan Dan Pedoman Pendirian Baitul Tamwil Muhammadiyah. <https://btm.school.blog/2016/12/04/first-blog-post/>
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2016). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung PENGARUH PRODUK BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DENGAN PERSEPSI MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PATI. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Saipullah Hismaslul, Usdeldi Usdeldi, & Sucipto Sucipto. (2024). Peran Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Taqwa Dalam Peningkatan Ekonomi Mikro Syariah Di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 44–57. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.177>
- Sari Recy Puspita, (2024) Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Status Sosial terhadap Persepsi Masyarakat pada Perbankan Syariah. *Jurnal Pembangunan Nagari*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhirsyah, M., & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria'ah*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2812>